

BAB III

METODE PENELITIAN

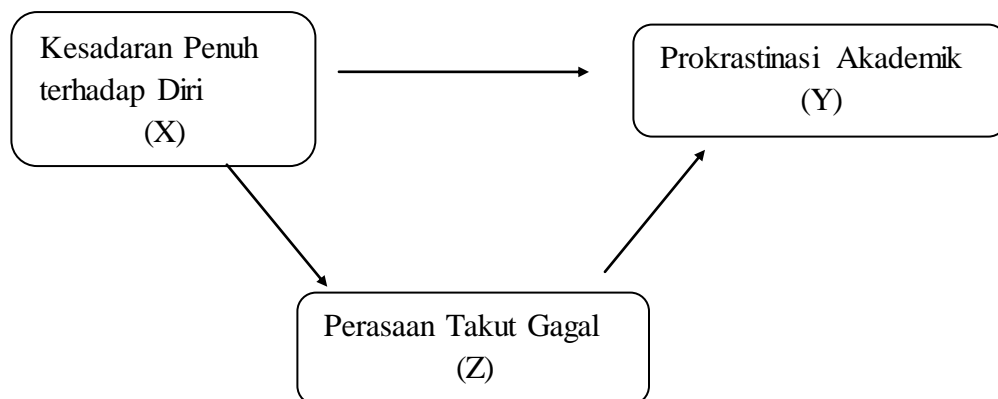
Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Hal yang dibahas diantaranya subjek penelitian, desain penelitian, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* (Hadjar,1996). Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* (Creswell, 2012). Metode analisis yang digunakan ialah analisis jalur (*path analysis*) (Ghozali, 2008).

Peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh variabel kesadaran penuh terhadap diri (X) kepada variabel prokrastinasi akademik (Y) melalui variabel perasaan takut gagal (*fear of failure*) (Z).

Adapun model hubungan antar variabel dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Model Penelitian

B. Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Departemen Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia yang beralamat di Jalan Dr. Setia Budi No. 299 Bandung.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Departemen Psikologi UPI angkatan 2013 hingga 2016 dengan jumlah 178 partisipan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi UPI dengan jumlah populasi sebanyak 321 mahasiswa. Mengingat keterbatasan untuk menjangkau keseluruhan populasi, maka peneliti hanya meneliti sebagian individu dari keseluruhan populasi yang dijadikan sebuah subjek penelitian, yang disebut sampel.

Adapun karakteristik subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mahasiswa Psikologi UPI angkatan 2013 s/d 2016.
- b) Masih aktif dalam perkuliahan/tidak sedang cuti akademik.

2. Sampel

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dianggap *homogen*. Peneliti mengambil sampel dengan jumlah 178 sampel dengan cara memberi nomer pada masing-masing subjek dan dilakukan pengocokan untuk ditentukan sebagai partisipan.

Untuk menentukan jumlah total sampel, peneliti menggunakan rumus *Slovin*. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 178 mahasiswa Psikologi UPI.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel yang di teliti pada penelitian ini adalah:

- a) Variabel Bebas : Kesadaran penuh terhadap diri (*mindfulness*).
- b) Variabel Perantara : Perasaan takut gagal (*fear of failure*).
- c) Variabel Terikat : Prokrastinasi akademik.

2. Definisi Operasional

a. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah sebuah perilaku penundaan terhadap tugas akademik yang dilakukan secara berulang-ulang. Tinggi rendahnya perilaku prokrastinasi akademik dapat tercermin melalui instrumen prokrastinasi akademik berdasarkan dimensi dari Schouwenberg (1995), yaitu:

- 1) Penundaan memulai atau menyelesaikan tugas akademik.
- 2) Kelambanan dalam mengerjakan tugas.
- 3) Kesenjangan antara rencana dengan penyelesaian tugas.
- 4) Melakukan aktivitas lain selain pengerjaan tugas.

b. Perasaan Takut Gagal (*Fear Of Failure*)

Ketakutan terhadap kegagalan diartikan sebagai suatu perasaan negatif individu terhadap sebuah situasi sehingga menjadi keyakinan irrasional yang pada akhirnya menimbulkan ketakutan akan kegagalan dalam diri seseorang. Data ini diungkap melalui instrumen *Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI)* yang dikembangkan oleh Conroy, Willow & Metzler (2002) yang mengungkap ketakutan terhadap kegagalan dapat dicerminkandengan lima indikator perilaku yaitu:

- 1) Ketakutan akan dialaminya penghinaan dan rasa malu. Ketakutan akan mempermalukan diri sendiri, terutama jika banyak orang yang mengetahui kegagalannya. Individu mencemaskan apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya dan penghinaan serta malu yang akan didapatkan.
- 2) Ketakutan akan mengevaluasi kemampuan diri. Ketakutan ini meliputi perasaan kurang dari dalam individu. Individu merasa

tidak cukup pintar, tidak cukup berbakat sehingga tidak dapat mengontrol performansinya.

- 3) Ketakutan akan ketidakpastian masa depan. Ketakutan ini datang ketika kegagalan akan mengakibatkan ketidakpastian dan berubahnya masa depan individu. Kegagalan ini akan merubah rencana yang dipersiapkan untuk masa depan, baik dalam skala kecil atau skala besar.
- 4) Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial. Ketakutan ini melibatkan penilaian orang lain terhadap individu. Individu takut apabila ia gagal, orang lain yang penting baginya tidak akan mempedulikan, tidak mau menolong dan nilai dirinya akan menurun dimata orang lain.
- 5) Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya. Ketakutan akan mengecewakan harapan, dikritik, dan kehilangan kepercayaan dari orang lain yang penting baginya seperti orang tua, yang akan menimbulkan penolakan orang tua terhadap diri individu.

c. Kesadaran penuh terhadap diri (*Mindfulness*)

Kesadaran penuh terhadap diri ditunjukkan dengan keadaan individu sadar terjaga atas pengalaman saat ini, sebagai pengalaman terbuka, penuh perhatian, dan melakukan penerimaan atas pengalaman-pengalaman yang sedang dihadapi. Keadaan ini membawa perasaan penuh perhatian akan realitas yang terjadi, sebagai perasaan hidup atas peristiwa pengalaman yang terjadi di sini saat ini (Bishop Dkk, 2004).

Tinggi rendahnya kesadaran penuh terhadap diri dapat tercermin melalui instrument *Toronto Mindfulness Scale* dari Bishop Dkk (2004). yaitu:

- 1) *Curiosity*, ditunjukkan dengan keingintauan tentang dirinya dan menyadari perasaan-perasaan yang muncul.
- 2) *Decentering*, ditunjukkan dengan penerimaan tentang apa yang telah terjadi pada dirinya.

E. Teknik Pengumpulan data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode non tes dengan teknik *angket atau kuesioner*, responden diminta untuk memberi jawaban sesuai dengan persepsinya sehingga jawaban responden menyatakan pandangan dirinya mengenai suatu persoalan yang sedang diberikan (Hadjar, 1996).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada sampel penelitian. Kuesioner yang diberikan kepada responden terdiri dari tiga instrumen, yakni instrumen untuk mengukur *prokrastinasi akademik*, *perasaan takut gagal* dan *kesadaran penuh terhadap diri*. Kuesioner yang dibagikan baik secara langsung kepada responden terpilih maupun melalui media *online* seperti *E-mail*, *Line* ataupun *Whatsapp* pribadi responden jikalau responden yang terpilih tidak dapat diberikan kuesioner secara langsung. Kuisoner yang dibagikan telah diberikan pengantar mengenai instruksi teknik pengisian instrumen pada bagian awal kuesioner.

F. Instrumen Penelitian

1. Spesifikasi

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah 3 instrumen, untuk instrumen yang pertama adalah instrumen prokrastinasi akademik yang telah diadaptasi dan dikembangkan oleh Januar (2016) dengan reliabilitas koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar .920. Instrumen yang kedua adalah instrumen perasaan takut gagal *Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI)* yang telah diadaptasi dan dikembangkan oleh Januar (2016) dengan reliabilitas koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar .889. Selanjutnya, instrumen yang ketiga adalah instrumen kesadaran penuh terhadap diri *Toronto Mindfulness Scale (TMS)* yang telah dikembangkan oleh Yuliana dkk (2016) sebagai peneliti dengan reliabilitas sebesar .730.

2. Sebaran Item

Sebaran item digunakan untuk melihat item-item mana saja yang mewakili dimensi suatu instrumen. Sebaran item instrumen prokrastinasi akademik berjumlah 25 item, dimana item-item tersebut

mewakili 4 dimensi prokrastinasi akademik. Berikut sebaran item instrumen prokrastinasi akademik :

Tabel 3.1
Sebaran Item Instrumen Prokrastinasi Akademik

| NO | INDIKATOR | ITEM | |
|--------|---|---------------------|--------|
| | | NOMOR | JUMLAH |
| 1. | Penundaan memulai atau menyelesaikan tugas akademik. | 5,6,7,8,10,17,25 | 7 |
| 2. | Kelambanan dalam mengerjakan tugas akademik. | 3,11,12,13,16,20,24 | 7 |
| 3. | Kesenjangan antara rencana dengan penyelesaian tugas. | 2,14,18,21,23 | 5 |
| 4. | Melakukan aktivitas lain selain pengerjaan tugas. | 1,4,9,15,19,22 | 6 |
| JUMLAH | | | 25 |

Sebaran item instrumen perasaan takut gagal berjumlah 23 item, dimana item-item tersebut mewakili 5 dimensi perasaan takut gagal. Berikut sebaran item instrumen perasaan takut gagal:

Tabel 3.2
Sebaran Item Instrumen Perasaan Takut Gagal

| NO | INDIKATOR | ITEM | |
|--------|---------------------------------------|----------------------|--------|
| | | NOMOR | JUMLAH |
| 1. | Takut mengalami pengalaman memalukan. | 10,11,13,16,18,21,22 | 7 |
| 2. | Takut mengevaluasi kemampuan diri. | 1,4,6,14 | 4 |
| 3. | Takut menghadapi ketidakpastian. | 2, 3,5,7 | 4 |
| 4. | Takut kehilangan kendali sosial. | 8,15,17,20 | 4 |
| 5. | Takut mengecewakan orang dekat. | 9,12,19,23 | 4 |
| JUMLAH | | | 23 |

Sebaran item instrument kesadaran penuh terhadap diri berjumlah 12 item, dimana item-item tersebut mewakili 2 dimensi kesadaran

penuh terhadap diri. Berikut sebaran item instrument kesadaran penuh terhadap diri:

Tabel 3.3
Sebaran Item Instrumen Kesadaran Penuh terhadap Diri

| NO | INDIKATOR | ITEM | |
|--------|-------------|-----------------------|--------|
| | | NOMOR | JUMLAH |
| 1. | Curiosity | 2, 4, 5, 9, 11, 12 | 6 |
| 2. | Desentering | 1, 3, 6, 7, 8, 10 | 6 |
| JUMLAH | | | 12 |

3. Penyekoran

Skala prokrastinasi akademik terdiri dari item-item yang bersifat *favorable*. Instrumen prokrastinasi akademik ini dipresentasikan melalui skala likert yang terdiri dari 4 pilihan dimana masing-masing pilihan jawaban akan diberikan skor. Berikut tabel penyekoran item prokrastinasi akademik:

Tabel 3.4
Penyekoran Item Prokrastinasi Akademik

| Alternatif Jawaban | Bobot Item |
|--------------------|----------------|
| | Favourable (+) |
| Tidak Pernah (TP) | 1 |
| Jarang (J) | 2 |
| Sering (S) | 3 |
| Sangat Sering(SS) | 4 |

Item instrumen perasaan takut gagal terdiri dari item-item yang bersifat *favorable*. Instrumen ini berbentuk respon yang diandaikan terjadi terhadap pertanyaan “*ketika saya gagal*” atau “*ketika saya tidak berhasil*”. Subjek diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif respon yang diberikan dengan bentuk skala Likert dimana masing-masing pilihan jawaban akan diberikan skor. Berikut tabel penyekoran item perasaan takut gagal:

Tabel 3.5
Penyekoran Item Perasaan Takut Gagal

| Alternatif Jawaban | Bobot Item |
|---------------------------|----------------|
| | Favourable (+) |
| Sangat Tidak Sesuai (STS) | 1 |
| Tidak Sesuai (TS) | 2 |
| Sesuai (S) | 3 |
| Sangat Sesuai (SS) | 4 |

Item instrumen kesadaran penuh terhadap diri terdiri dari item-item yang juga bersifat *favourable*. Skala kesadaran penuh terhadap diri ini dipresentasikan melalui skala likert yang terdiri dari 5 pilihan dimana masing-masing pilihan jawaban akan diberikan skor. Berikut tabel penyekoran item kesadaran penuh terhadap diri:

Tabel 3.6
Penyekoran Item Skala Kesadaran Penuh terhadap Diri

| Alternatif Jawaban | Bobot Item |
|-------------------------|----------------|
| | Favourable (+) |
| Tidak Sama Sekali (TSS) | 1 |
| Kadang-Kadang (KK) | 2 |
| Cukup Sering (CS) | 3 |
| Sering (S) | 4 |
| Sangat Sering (SS) | 5 |

4. Kategorisasi skala

Kategori skala berfungsi sebagai cara untuk menempatkan subjek penelitian pada kelompok-kelompok tertentu agar sesuai dengan atribut penelitian (Azwar, 2012). Pengkategorisasian tersebut dilakukan berdasarkan skor yang diperoleh subjek pada instrumen penelitian. Pada penelitian ini, kategorisasi skala prokrastinasi akademik didasarkan pada skor rata-rata hipotetik sebesar 62,5. Adapun pengelompokan kategorisasi skala adalah sebagai:

Tabel 3.7
Norma Kategorisasi Skala Prokrastinasi Akademik

| Kategori | Rumus |
|----------|---------------|
| Tinggi | $X > 62,5$ |
| Rendah | $X \leq 62,5$ |

Subjek dengan jumlah skor dibawah atau sama dengan rata-rata maka akan termasuk dalam kategori rendah atau dapat diartikan bahwa subjek tersebut memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang rendah. Subjek dengan jumlah skor di atas rata-rata maka akan termasuk dalam kategori tinggi atau dapat diartikan bahwa subjek tersebut melakukan perilaku prokrastinasi akademik yang sering atau tinggi. Kategorisasi skala untuk pengelompokan dimensi prokrastinasi akademik didasarkan pada skor rata-rata subjek adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Norma Kriteria Dimensi Prokrastinasi Akademik

| Kriteria | Penundaan memulai atau menyelesaikan tugas akademik | Kelambanan dalam mengerjakan tugas | Kesenjangan antara rencana dengan penyelesaian tugas | Melakukan aktivitas lain selain pengerjaan tugas |
|-----------------|--|---|---|---|
| Tinggi | $X > 17,43$ | $X > 16,09$ | $X > 12,38$ | $X > 13,56$ |
| Rendah | $X \leq 17,43$ | $X \leq 16,09$ | $X \leq 12,38$ | $X \leq 13,56$ |

Pengkategorisasian instrumen perasaan takut gagal didasarkan pada skor rata-rata hipotetik sebesar 57,7. Adapun pengelompokan kategorisasi skala adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Norma Kategorisasi Skala Perasaan Takut Gagal

| Kategori | Rumus |
|-----------------|---------------|
| Tinggi | $X > 57,7$ |
| Rendah | $X \leq 57,7$ |

Subjek dengan jumlah skor di bawah atau sama dengan rata-rata maka akan termasuk dalam kategori rendah atau dapat diartikan bahwa subjek tersebut sedikit atau jarang merasakan perasaan takut gagal. Subjek dengan jumlah skor di atas rata-rata maka akan termasuk dalam kategori tinggi atau dapat diartikan bahwa subjek tersebut sering merasakan perasaan takut gagal. Kategorisasi skala untuk

pengelompokan dimensi perasaan takut gagal didasarkan pada skor rata-rata subjek adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Norma Kriteria Dimensi Perasaan Takut Gagal

| Kriteria | Takut mengalami pengalaman memalukan | Takut mengevaluasi kemampuan diri | Takut menghadapi ketidakpastian | Takut kehilangan kendali sosial | Takut mengecewakan orang dekat |
|-----------------|--------------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|--------------------------------|
| Tinggi | $X > 17,93$ | $X > 10,08$ | $X > 9,23$ | $X > 9,4$ | $X > 10$ |
| Rendah | $X \leq 17,93$ | $X \leq 10,08$ | $X \leq 9,23$ | $X \leq 9,4$ | $X \leq 10$ |

Sedangkan untuk pengkategorisasian instrumen kesadaran penuh terhadap diri juga didasarkan pada skor rata-rata hipotetik sebesar 36. Adapun pengelompokan kategorisasi skala adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Norma Kategorisasi Skala Kesadaran Penuh terhadap Diri

| Kategori | Rumus |
|-----------------|--------------|
| Tinggi | $X > 36$ |
| Rendah | $X \leq 36$ |

Subjek dengan jumlah skor di bawah atau sama dengan rata-rata maka akan termasuk dalam kategori rendah atau dapat diartikan bahwa subjek tersebut memiliki kesadaran penuh terhadap diri yang rendah. Subjek dengan jumlah skor di atas rata-rata maka akan termasuk dalam kategori tinggi atau dapat diartikan bahwa subjek memiliki kesadaran penuh terhadap diri yang baik. Kategorisasi skala untuk pengelompokan dimensi kesadaran penuh terhadap diri didasarkan pada skor rata-rata subjek adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Norma Kriteria Dimensi Kesadaran penuh terhadap diri

| Kriteria | <i>Curiosity</i> | <i>Desentering</i> |
|-----------------|------------------|--------------------|
| Tinggi | $X > 22,9$ | $X > 21,74$ |
| Rendah | $X \leq 22,9$ | $X \leq 21,74$ |

G. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

Peneliti melakukan uji coba (*try out*) pada instrumen *kesadaran penuh terhadap diri Toronto Mindfulness Scale (TMS)* yang telah dialihbahasakan oleh Yuliana dkk (2016). *Try out* dilakukan pada pada mata kuliah Pengembangan Instrumen Psikologi (PAUP) pada tahun 2016 untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap dan menunjukkan dengan sebenarnya variabel yang akan diukur. Peneliti melakukan uji coba kepada 100 pelajar SMA di daerah Lampung, Bandung serta kota Banjar dan perguruan tinggi di kota Bandung (dewasa awal usia 18-21 tahun) dengan menggunakan kuesioner *online* dan angket yang disebar secara langsung. Hasil dari *try out* yang dilakukan dihasilkan reliabilitas alat ukur *Toronto Mindfulness Scale* sebesar 0,730 dengan 12 item valid.

1. Validitas Instrumen

a. Validitas Isi

Peneliti menggunakan uji validitas isi untuk menggambarkan sejauh mana item-item pada instrumen dapat mewakili dan mencerminkan perilaku yang akan diukur (Azwar, 2004). Dalam penelitian ini, peneliti meminta kepada bapak Helli Ihsan M.Si selaku dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Instrumen Psikologi (PAUP) pada semester 6 untuk melakukan *expert judgment* pada instrumen *Mindfulness* (kesadaran penuh terhadap diri terhadap diri), serta mengoreksi hasil terjemahan atau alih bahasa yang dilakukan peneliti dan kawan-kawan dengan tujuan mengadaptasi instrumen dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dan mengetahui apakah item-item pada instrumen sudah mempresentasikan sejumlah dimensi yang ingin diukur.

b. Pemilihan Item

Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor *correlate item total*. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 daya pembedanya dianggap

sebagai item yang memuaskan dan dinyatakan memenuhi syarat psikometrik sebagai bagian dari tes:

Tabel 3.13
Analisis Item Instrumen

| Nama Instrumen | Item Valid | Jumlah | Item Tidak Valid | Jumlah |
|---|---|---------------|-------------------------|---------------|
| Prokrastinasi Akademik (Adopsi) | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25 | 25 | - | 25 |
| Perasaan Takut gagal (Adopsi) | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23 | 23 | - | 23 |
| Kesadaran penuh terhadap diri terhadap Diri (Dilakukan TryOut) | 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13 | 13 | 1 | 12 |

c. Reliabilitas Instrumen

Perhitungan uji reliabilitas penelitian ini menggunakan uji *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software SPSS version 20 for windows*. Berikut adalah reliabilitas dari masing-masing instrumen:

1. Reliabilitas Instrumen Prokrastinasi Akademik

Hasil reliabilitas *Alpha Cronbach* pada skala yang telah diadopsi dari Januar (2016) dengan reliabilitas koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar .920. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan sangat reliabel.

2. Reliabilitas Instrumen Perasaan Takut Gagal

Hasil reliabilitas *Alpha Cronbach* pada skala yang telah diadopsi dari Januar (2016) dengan reliabilitas koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar .889. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

3. Reliabilitas Skala Kesadaran penuh terhadap diri

Hasil reliabilitas *Alpha Cronbach* pada skala kesadaran penuh terhadap diri dari instrument *Toronto Mindfulness Scale* yang di

kembangkan oleh peneliti sebesar .730. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

H. Posedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung di Departemen Psikologi UPI yang menjadi target penelitian dengan tiga tahapan utama yakni:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang menunjang proses dan tujuan penelitian antara lain melakukan studi *literature* mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, merumuskan rancangan penelitian, menentukan instrument yang digunakan dalam pengambilan data dan menyesuaikan instrument yang digunakan ke dalam Bahasa Indonesia. Dalam proses pengalihan bahasa, peneliti melakukan *expert judgment* terhadap instrument tersebut. *Expert judgement* tersebut dilakukan kepada ahli bahasa dan ahli di bidang Psikologi Pendidikan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah menyebarkan kuesioner dengan membagikannya kepada mahasiswa psikologi yang terpilih menjadi partisipan.

3. Tahapan Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data secara kuantitatif. Pengolahan data di awal dengan melakukan penginputan, yang selanjutnya diolah dengan program LISREL 8.80 *for windows*. Setelah selesai diolah, kemudian membuat hasil dan kesimpulan dari hasil data yang telah melalui uji statistik dengan menggunakan analisis jalur dengan menggunakan aplikasi LISREL (*linear structural relationship*) 8.80 *for windows*.

4. Tahap Pembahasan

Setelah semua data diolah dengan bantuan aplikasi selanjutnya pada tahap pembahasan, melakukan deskripsi tentang temuan hasil

penelitian yang telah diolah, menjelaskan temuan utama dengan menjawab hipotesis penelitian serta melakukan interpretasi data.

I. Analisis Data

1) Path Analysis

Model analisis lajur (*path analysis*) yang digunakan di dalam penelitian ini adalah model *mediated causes*, di mana terdapat variabel X yang berkorelasi dan memengaruhivariabel Z serta variabel Z yang juga berkorelasi dengan variabel Y, variabel X dapat memengaruhi langsung Y atau melalui variabel mediator yaitu Z (Pedhazur, 1982). Penelitian menguji pengaruh dari *kesadaran penuh terhadap diri* (X) kepada *prokrastinasi akademik* (Y) melalui *perasaan takut gagal* (Z) pada mahasiswa Departemen Psikologi UPI yang termasuk ke dalam lima angkatan aktif (2013-2016).

2) Uji Asumsi

a. Variabel Terukur dalam Skala Interval

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang ada masih berskala ordinal, sehingga peneliti melakukan transformasi data dari ordinal ke interval yakni dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI).

b. Uji Linearitas

Metode yang digunakan untuk melakukan uji linearitas di sini adalah dengan menggunakan metode *Langrange Multipler* yang merupakan uji alternatif dari *Ramsey Test* yang dikembangkan oleh Engle (Ghozali, 2005).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui terpenuhinya asumsi linearitas digunakan bantuan SPSS dengan melihat nilai *deviation from linearity* yang menunjukkan seberapa jauh model kita menyimpang dari model linier. Hasil dari uji linearitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai p value $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa uji linearitas terpenuhi.

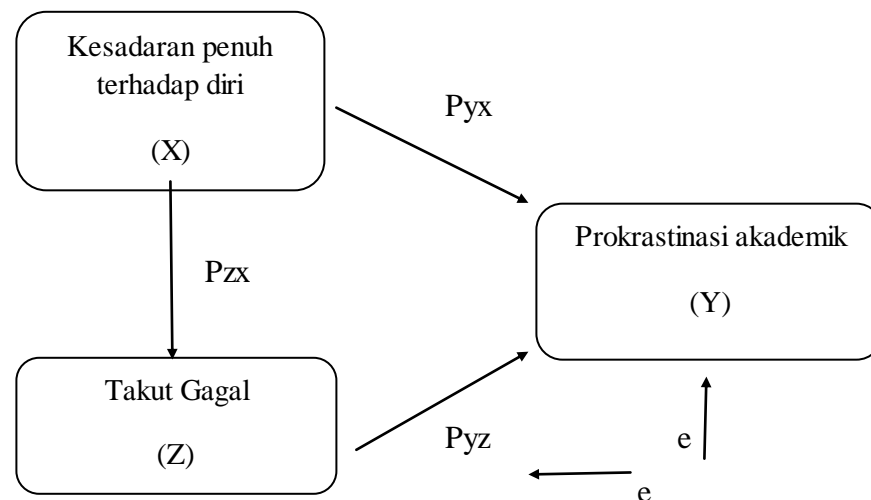
c. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas peneliti melakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program SPSS. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* semua variabel lebih besar dari *level of significant* 5% (>0.050) sehingga disimpulkan semua variabel terdistribusi normal.

3) Model Path

Setelah dilakukan uji asumsi peneliti menyusun diagram path yang akan disajikan dibawah ini dan disertai dengan mengonversikan diagram path tersebut ke dalam persamaan struktural. Berikut model PATH pada penelitian ini berdasarkan proporsi teoritik menurut Pedhazur (1982).

Gambar 3.2
Model Hubungan Kausalitas Antar Variabel dalam Uji Mediasi
(Pedhazur, 1982)



4) Goodness of Fit

Metode ini digunakan karena sampel yang ada di dalam penelitian ini adalah kurang dari 200, yakni sebanyak 178 orang. *Chi-square* digunakan untuk membandingkan antara hasil dari matriks kovarian yang diperkirakan dengan hasil data yang didapatkan, dengan rumus (Hair et al., 1998). Nilai *chi-square* dari model PATH peneliti adalah $-0.00 < 0.05$ bahkan mencapai 0 sehingga dapat dikatakan bahwa model peneliti *good*

fit dan sempurna sehingga layak untuk dianalisis atau dapat dinyatakan bahwa model mampu menghasilkan matrix kovariansi atau korelasi populasi sama dengan matrix korelasi data sampel.

